

PERAN BMT AL-MUKMININ TERHADAP PELAYANAN MASYARAKAT DI PASAR CABBENGE KECAMATAN LILIRILAU KABUPATEN SOPPENG

Indah Andira Putri¹, Herman², Muh Said³

¹Pendidikan Sejarah dan IPS, Fakultas Ilmu Sosial,

²Universitas Makassar, Makassar. Jl. A. P. Pettarani, Makassar

³Universitas Makassar, Makassar. Jl. A. P. Pettarani, Makassar

Email: windhashixun9997@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui gambaran peran BMT Al-Mukminin di pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng (2) Untuk mengetahui gambaran pelayanan BMT Al-Mukminin terhadap masyarakat di pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng (3) Untuk mengetahui hubungan antara peran BMT Al-Mukminin dengan pelayanan BMT Al-Mukminin terhadap masyarakat di pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif survey dengan populasi berjumlah 289 orang, dan sampel berjumlah 74 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, angket dan dokumentasi. Serta teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa (1) gambaran peran BMT Al-Mukminin di pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada pada kategori “beperan”, hal ini dilihat dari semua indikator yang berada dalam kategori sangat baik, (2) gambaran pelayanan BMT Al-Mukminin terhadap masyarakat di pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada pada kategori “sangat baik”, hal ini dilihat dari semua indikator yang berada dalam kategori sangat baik, (3) dari hasil penelitian terdapat hubungan positif antara peran BMT Al-Mukminin terhadap pelayanan masyarakat di pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang berada dalam kategori “cukup kuat”.

Kata Kunci: BMT Al-Mukminin, Pelayanan Masyarakat

PENDAHULUAN

Ekonomi memiliki peranan yang penting untuk menjaga kestabilan kehidupan berbangsa dan bernegara. Tingkat pertumbuhan dan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari indikator ekonomi. Pertumbuhan dan perkembangan perekonomian dapat berasal dari para pelaku usaha, baik dari perusahaan besar, multinasional, maupun usaha kecil dan menengah. Meskipun banyak pelaku usaha di Indonesia, tidak semua usaha dapat bertahan pada saat terjadi krisis global. Kemampuan tersebut turut berperan dalam mengurangi pengangguran di Indonesia yang artinya dapat menaikkan

pendapatan per kapita masyarakat di Indonesia. Naiknya pendapatan perkapita turut menyumbang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian di Indonesia.

Namun disisi lain kemampuan pengusaha kecil mempunyai berbagai kelemahan terutama dalam tiga hal yaitu manajemen, skill dan finansial. Meskipun berperan besar pada perekonomian, usaha kecil, mikro, dan menengah di Indonesia jarang mendapat akses dari lembaga keuangan khususnya pada tingkat usaha mikro. Partisipasi dari seluruh elemen di negara sangat diperlukan, baik pemerintah, masyarakat, dunia usaha, serta lembaga keuangan dalam mewujudkan tujuan

tersebut. Misalnya, pemerintah dengan kebijakan yang mendukung perkembangan usaha mikro kecil masyarakat yang menggunakan barang atau jasa hasil usaha mikro kecil dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, dunia usaha yang bisa berjalan lancar sehingga tidak terjadi kecurangan yang berakibat terpuruknya usaha mikro kecil, serta lembaga keuangan yang dapat mendukung dan membantu mengatasi permasalahan permodalan yang merupakan permasalahan yang umum dihadapi oleh mereka.

Keterbatasan modal akan menyebabkan ruang gerak usaha mikro kecil semakin sempit, misalnya mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya dikarenakan tidak mampu memenuhi pesanan dari konsumen. Bila hal tersebut tidak teratasi maka dapat dimungkinkan usaha menciptakan lapangan pekerjaan akan kembali sulit diupayakan. Lembaga keuangan syariah hadir sebagai wujud perkembangan aspirasi masyarakat yang menginginkan kegiatan perekonomian dengan berdasarkan prinsip syariah, selain lembaga keuangan konvensional yang telah berdiri selama ini. Lembaga keuangan syariah tersebut diantaranya adalah bank syariah dan Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) atau lembaga keuangan mikro syariah. Bila pada perbankan konvensional hanya terdapat satu prinsip yaitu bunga, maka pada lembaga keuangan syariah terdapat pilihan prinsip yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah, yaitu prinsip bagi hasil, prinsip jual beli, prinsip sewa, dan prinsip jasa. Salah satu prinsip yang tepat diperuntukkan bagi pemberdayaan usaha mikro kecil adalah prinsip bagi hasil.¹

¹Sitti Rahma Guruddin, 2014. Peran Bmt Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil. Skripsi, Hal 2-3

Untuk mengatasi kelemahan tersebut dibutuhkan pihak lain yang dapat membantu. Lembaga keuangan mikro syariah dinilai dapat membantu mengatasi salah satu permasalahan tersebut, yaitu permasalahan finansial. Salah satu lembaga yang berupaya mengatasi masalah tersebut adalah Baitul Maal Wat Tamwil (BMT).

BMT merupakan salah satu lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah dengan dua fungsi utama yaitu baitul maal dan baitul tamwil. BMT harus tunduk pada undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dan PP Nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan usaha simpan pinjam oleh koperasi, juga dipertegas oleh KEP.MEN Nomor 91 tahun 2004 tentang Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah, undang-undang tersebut sebagai payung berdirinya BMT. BMT menjadi salah satu lembaga keuangan syariah yang melindungi masyarakat menengah kebawah dari sistem bunga yang diterapkan oleh lembaga konvensional serta dari rentenir yang mematok bunga tinggi pada nasabahnya.² BMT berawal dari pelayanan jasa keuangan di lingkungan anggota yang sangat terbatas, kemudian berkembang seiring dengan penguatan permodalan usaha, yang pada akhirnya melayani masyarakat secara lebih luas.³ BMT berbeda dengan lembaga keuangan lain yang memberikan pembiayaan konsumtif sehingga perekonomian masyarakat cenderung

²Prastiawati. 2018. "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional", Journal of Accounting And Investment Vol.17 No.2, hal. 197-198

³Subagyo, Ahmad. 2014. Manajemen Koperasi Simpan Pinjam. Jilid 1. Jakarta. Mitra Wacana Media.Hal. 2

konsumtif. BMT cenderung memberikan pembiayaan berupa modal kerja kepada masyarakat yang mempunyai usaha mikro agar masyarakat di dorong untuk lebih kreatif dan produktif.

Sehingga dapat mengangkat perekonomian masyarakat menengah kebawah. Namun demikian masih kerap ditemukan beberapa kendala finansial oleh usaha mikro, seperti adanya pembiayaan yang tinggi. Hal tersebut menjadi peluang bagi pengusaha mikro untuk mengembangkan usaha. Dengan bertambah jumlah pelaku usaha mikro akan menjadi peluang yang bagus untuk BMT dalam menyalurkan pembiayaan.

Demikian juga yang dilakukan oleh BMT AL Mukminin di Pasar Cabbenge. BMT AL Mukminin merupakan lembaga keuangan mikro syariah di bawah naungan Bank Indonesia namun seiring berkembangnya zaman karena adanya atura-aturan lembaga keuangan yang ketat, sehingga BMT AL Mukminin ini berpindah naungan ke Departemen Koperasi dan UKM. Dengan berdirinya BMT Al Mukminin diharapkan bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat kecil dan masyarakat luas umumnya. BMT AL Mukminin berjalan berdasarkan ketentuan UUD. BMT Al Mukminin bergerak di bidang pendistribusian memberikan pembiayaan dan pinjaman kepada usaha-usaha mikro kecil dan yang merupakan anggota BMT itu sendiri untuk menggerakkan di sector ekonomi. Program utama BMT AL Mukminin terkait dengan Visi Misi BMT yang sudah di tetapkan, contohnya programnya yaitu:

1. Membantu masyarakat secara umum dalam hal permodalan sehingga mereka bisa mengangkat taraf hidupnya
2. Memudahkan masyarakat dalam hal kebutuhan permodalan, memberikan kemudahan dalam pergantian modal kerja.

Tabel 1.1 Laporan Perkembangan Anggota BMT AL-Mukminin.

Tahun	Jumlah Anggota
2017	118
2018	203
2019	289

Sumber: Data BMT AL Mukminin

Berdasarkan tabel 1.1, bahwasanya nasabah BMT AL Mukminin berjumlah 118 pada tahun 2017, dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 dengan jumlah anggota 203, dan pada tahun 2019 jumlah anggota mengalami peningkatan lagi yaitu 289 anggota.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang dihadapi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran peran BMT Al-Mukminin di pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?
2. Bagaimana gambaran pelayanan BMT Al-Mukminin terhadap masyarakat di pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?
3. Apakah ada hubungan antara peran BMT Al-Mukminin terhadap pelayanan masyarakat di pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng?

B. Tujuan Penelitian

Dengan melihat latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran peran BMT Al-Mukminin di pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng
2. Untuk mengetahui gambaran pelayanan BMT Al-Mukminin terhadap masyarakat di pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara peran BMT Al-Mukminin terhadap pelayanan masyarakat di pasar Cabbenge

Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, menambah informasi dan bisa jadi referensi mengenai peran BMT Al-Mukminin dalam melayani masyarakat di pasar Cabbenge.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat mengembangkan wawasan berfikir penulis terkait peran BMT Al-Mukminin dalam melayani masyarakat di pasar Cabbenge.

b. Bagi Masyarakat/Anggota

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat/anggota yang dapat digunakan untuk mengetahui pentingnya peran BMT Al-Mukminin dalam melayani masyarakat di pasar Cabbenge.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuantitatif Deskriptif.

B. Variable dan Desain Penelitian

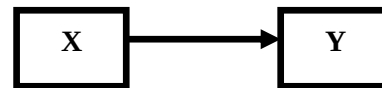
1. Variable Penelitian

Variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable bebas dan variabel terikat. Variable dalam penelitian ini ada dua yaitu Peran BMT Al-Mukminin sebagai variable bebas (X) yang merupakan jadi penyebab atau merubah/memengaruhi variable lain (variable Independen) dan Pelayanan Masyarakat di Pasar Cabbenge (Y)

sebagai variable terikat (variable dependen) berupa variable yang di pengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variable lain (variable bebas).

C. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang di desain dalam bentuk deskriptif yang memberikan gambaran keadaan sekarang secara mendalam yaitu menggambarkan peran BMT Al-Mukminin terhadap pelayanan masyarakat di pasar Cabbenge. Berdasarkan hal tersebut di atas, maka pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif dengan model pada gambar:



Gambar.2. Skema Desain Penelitian Dimana:

X = Peran BMT AL-MUKMININ

Y = Pelayanan Masyarakat di Pasar Cabbenge

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang diteliti perlu di definisikan secara operasional, agar lebih pasti dan tidak bersifat multi tafsir. Dengan kata lain perumusannya hendaknya dapat diobservasi dan diukur.

a. Peran BMT

Menurut Abdul Aziz dan Mariah Ulfah Baitul Mal wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.

Adapun yang menajdi indikator dalam penelitian ini, yaitu:

- Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam
- Melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil
- Melepaskan ketergantungan pada rentenir

- Menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata.

b. Pelayanan Masyarakat

Kinerja pelayanan didasarkan pada pengetahuan, keyakinan dan penilaian terhadap merek, kinerja produk, citra dan salah satunya terhadap pelayanan yang diterima oleh nasabah. Sekali penilaian terhadap merek, kinerja produk, citra dan pelayanan dipersepsikan, memuaskan nasabah, maka kesetiaan nasabah akan terbentuk menggunakannya secara berulang-ulang untuk jangka panjang.

Adapun yang menjadi indikator dalam penelitian ini, yaitu:

- *Tangibles*, artinya kualitas pelayanan
- *Reliability*, yakni kemampuan dan keandalan
- *Responsiveness*, yakni kesanggupan untuk membantu dan menyediakan pelayanan
- *Assurance*, yakni kemampuan dan keramahan
- *Empathy*, yakni sikap tegas tetapi penuh perhatian

2. Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan instrument angket yang di ajukan kepada responden dengan menggunakan skala likert. Dimana setiap pertanyaan/butir soal merupakan hasil penjabaran dari indikator variable yang diteliti.

Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:

- a. Setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5
- b. Setuju/sering/positif diberi skor 4

- c. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3
- d. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negative diberi skor 2
- e. Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi yang di ambil dari penelitian ini ialah seluruh masyarakat yang merupakan anggota dalam BMT Al-Mukminin di Pasar Cabbenge dari tahun 2017-2019 yang berjumlah 289 anggota.

2. Sampel Penelitian

Populasi penelitian sebanyak 289 anggota dinilai cukup besar, sehingga diambil 10% dari 289 anggota sehingga yang diteliti 74 anggota dari jumlah anggota pada tahun 2017-2019 dengan menggunakan rumus penarikan sampel dari 74 anggota, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Untuk mengambil sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan kesalahan 10% yang diambil, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = error (tingkat kesalahan 10%)

$$n = \frac{289}{1 + 289(0.1)^2}$$

$$= \frac{289}{1 + 289(0.01)}$$

$$= \frac{289}{1 + 2,89}$$

$$= \frac{289}{3,89}$$

$$= 74,29$$

= 74,29=dibulatkan menjadi 74

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Secara umum teknik pengumpulan data yang dapat digunakan peneliti dalam penelitian kuantitatif sebagai berikut:

1. Kuesioner (angket)

4 Tawi, Mirzal. "Pengukuran Sikap: Skala Likert". 01 Juni 2013. <http://syehaceh.wordpress.com/2013/06/01/pengukuran-sikap-skala-likert/>

Merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.⁵

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, dan foto. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga member peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.

3. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrumen yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan.

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variable penelitian. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan Program SPSS 21.

1. Teknik Analisis Deskriptif

Menurut Hasan mengemukakan “analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data penelitian untuk menguji generalisasi penelitian berdasarkan satu sampel”. Untuk menghitung atau mendeskripsikan suatu hasil penelitian yaitu dilakukan dengan menghitung atau menggunakan rumus analisis persentase, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

a. Analisis Persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = Angka Persentase

N = Jumlah nilai perolehan

N = Jumlah Responden

b. Analisis Rata-Rata (Mean)

$$Me = \frac{\sum Xi}{n}$$

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

$\sum$ = Epsilon (jumlah)

Xi = Nilai X ke 1 dari n

N = Jumlah populasi

c. Standar Deviasi

Standar deviasi adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan variabilitas dalam suatu distribusi maupun variabilitas beberapa distribusi. Rumus standar deviasi (SD) menurut Bungin yaitu:

$$S = \frac{\sum fi (Xi - X)^2}{(n-1)}$$

Dimana:

S = Standar Deviasi

X = Nilai Harga

N = Jumlah Data

2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk menguji hipotesis maka digunakan uji normalitas data, regresi linier sederhana dan Uji Korelasi Product Momen.

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Ada beberapa teknik yang digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain: dengan kertas peluang normal, uji chi-kuadrat, uji Liefers dan teknik Kolmogorov-smirnov serta SPSS. Rumus Chi Kuadrat menurut Bungin, yaitu:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^n \left[\frac{(f_o - f_h)^2}{2f_h} \right]$$

Dimana:

χ^2 = Chi Kuadrat

f_h = Frekuensi yang diharapkan

f_o = Frekuensi yang diperoleh

$\sum$ = Sigma

Pada Kolmogorov-Smirnov kriteria pengujian ini dilakukan dengan membandingkan distribusi data yang akan diuji normalitasnya, signifikan dibawah 0,5 berarti data tersebut tidak

⁵ Ibid. Hal.139

normal dan jika signifikan diatas 0,5 berarti data tersebut normal.

b. Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan untuk menentukan bentuk dari hubungan/persamaan antar variabel. Tujuan sesungguhnya dari analisis regresi yaitu meramalkan atau memperkirakan nilai dari suatu variabel dalam hubungannya dengan variabel yang lain. Rumus persamaan umum regresi sederhana menurut Sugiyono adalah:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y' = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga $X = 0$

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

c. Uji Korelasi Product Momen

r_{xy}

$$= \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i) \cdot (\sum y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \cdot \{n \cdot \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Dimana:

n = Jumlah data (responden)

r_{xy} = Koefisien korelasi

X = Variabel bebas

y = variabel terikat

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Peran BMT Al-Mukminin di Pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

a. Menjauhkan Masyarakat Dari Praktik Ekonomi Yang Bersifat non-Islam

Menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non islam merupakan salah satu usaha atau tindakan yang dilakukan oleh BMT Al-Mukminin agar masyarakat terhindar dari kegiatan yang tidak sesuai dengan ajaran dan norma-norma Islam, agar tercipta ekonomi yang adil dan sejahtera. Secara spesifik ekonomi Islam tidak memiliki teori khusus sebagaimana ekonomi konvensional pada umumnya yang dibangun dan di tumbuh-suburkan dengan berbagai teori ekonomi klasik.

Tetapi ekonomi Islam dikembangkan berdasarkan nilai-nilai normatif ajaran islam meliputi keseluruhan dari ekonomi Islam tidak hanya menyangkut persoalan perbankan, pembiayaan dan asuransi syariah yang selama ini lebih dikenal dan marak muncul. Islam secara ketat mendorong umatnya untuk giat dalam aktivitas keuangan dan usaha-usaha yang meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial. Konsep Islam menegaskan bahwa pasar harus berdiri diatas prinsip persaingan bebas, akan tetapi kebebasan yang di bungkus oleh frame aturan syariah.

Hal ini sesuai dengan observasi secara langsung ditempat penelitian dimana penjual yang ada di pasar tersebut yaitu masyarakat yang masuk sebagai anggota di BMT Al-Mukminin memberikan tanggapan yang setuju, karena rata-rata alasan mereka hampir semua sama, yaitu BMT Al-Mukminin memberikan arahan cara berdagang yang baik sesuai dengan syariat atau aturan islam, mereka diberikan pemahaman yang baik berupa petunjuk dan tata cara berdagang yang baik sesuai dengan aturan syariah. Sehingga rata-rata penjual yang masuk sebagai anggota tidak ada lagi yang bertindak curang dalam berdagang, mereka berdagang sesuai dengan petunjuk dan arahan yang diberikan sehingga transaksi antara pedagang dan pembeli yang ada di pasar Cabbenge terjalin dengan baik. Dan pembeli pun tidak merasa khawatir dalam membeli sesuatu kepada para pedagang yang ada di pasar tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tingginya peran BMT Al-Mukminin dalam indikator menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non islam terhadap nasabah yang masuk sebagai anggota di pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng yang berada dalam kategori “berperan”.

Hasil ini berdasarkan pada pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang dibagikan kepada responden yang rata-rata memilih setuju dari beberapa pernyataan yang telah disediakan. Sehingga hal tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Abdul Aziz dan Mariah Ulfah yang sudah dijelaskan diatas.

b. Melakukan Pembinaan dan Pendanaan Pada Usaha Kecil

Pembinaan dan pendanaan pada usaha kecil merupakan suatu tindakan yang dilakukan BMT Al-Mukminin dalam melakukan pembinaan, dan pengawasan terhadap usaha-usaha yang dijalankan nasabah. Dalam hal ini agar usaha-usaha yang akan dilakukan oleh nasabah telah sesuai dengan yang diharapkan. Nasabah diberikan bimbingan berupa arahan dalam berdagang yang baik seperti yang dijelaskan di penjelasan indikator pertama. BMT Al-Mukminin juga memberikan bantuan dana kepada nasabah berupa pinjaman uang sesuai dengan yang dibutuhkan nasabah. Pendanaan pada usaha kecil merupakan bentuk tindakan bantuan yang diberikan kepada para pengusaha mikro kecil dan menengah dalam hal bantuan dana untuk digunakan sebagai modal usaha agar usaha mereka dapat terus maju dan bisa terus berkembang kedepannya.

Masyarakat yang masuk sebagai anggota (nasabah) di BMT Al-Mukminin merasa terbantu dengan adanya hal tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil observasi langsung di tempat penelitian, dimana penjual atau pedagang menyatakan bahwa pembinaan dan pendanaan yang dilakukan BMT Al-Mukminin sangat membantu bagi pengusaha mikro kecil dan menengah dalam melanjutkan usahanya. Karena BMT Al-Mukminin berusaha membimbing dan menuntun agar usaha yang mereka jalankan memperoleh hasil yang baik meskipun mengalami pasang surut dalam

pemasaran baik dalam hal upah atau hasil yang di dapatkan maupun dalam hal persaingan pedagang.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan indikator melakukan pembinaan dan pendanaan pada usaha kecil pada peran BMT Al-Mukminin di Pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada dalam kategori sangat berperan. Hasil ini berdasarkan pada pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang dibagikan kepada responden yang rata-rata memilih setuju dari beberapa pernyataan yang telah disediakan. Sehingga hal tersebut sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Abdul Aziz dan Mariah Ulfah yang sudah dijelaskan diatas.

Melepaskan Ketergantungan Pada Rentenir

Kebutuhan ekonomi yang mendesak, keterbatasan pengetahuan yang minim dari masyarakat membuat mereka tidak berfikir lama untuk mengajukan pinjaman kepada rentenir. Tidak sedikit masyarakat yang kehilangan harta bendanya karena terjerat utang kepada rentenir. Ironisnya, meskipun hal ini terjadi, masih saja permintaan pinjaman kepada rentenir ini masih banyak diminati. Dibalik kemudahan akses pinjaman yang diberikan, bunga kredit yang diberikan ternyata sangat besar. Akan tetapi, dibalik segala kemudahan yang diberikan, kredit yang diberikan rentenir ini ternyata menyisakan banyak masalah.

Dalam hal ini peran lembaga keuangan seperti Baitul Mal wa Tamwil (BMT) sangat penting dalam menjalankan fungsi dan perannya sebagai mitra penyedia jasa pembiayaan untuk mendorong dan mengembangkan potensi serta kemampuan ekonomi anggota dan membantu masyarakat terlepas dan terjerat dari ketergantungan pada rentenir.

Masyarakat yang masuk sebagai anggota (nasabah) di BMT Al-Mukminin merasa terbantu dengan adanya hal tersebut. Hal ini sesuai dengan hasil observasi langsung ditempat penelitian dimana dari pernyataan pedagang atau nasabah yang ada di pasar tersebut mengatakan semenjak adanya BMT Al-Mukminin ini mereka tidak lagi meminjam uang kepada pihak-pihak yang selalu mencari keuntungan dengan bunga yang tinggi, atau kepada bank tertentu yang memiliki bunga tinggi. Mereka merasa terbantu dengan adanya BMT Al-Mukminin karena mereka tidak perlu memikirkan jumlah bunga tinggi yang harus mereka bayar. Sehingga jumlah orang yang meminjam uang kepada rentenir atau pihak-pihak lain yang mencari keuntungan dengan cara tersebut semakin berkurang dan lebih beralih ke BMT Al-Mukminin. Selain itu nasabah juga bisa menabung uang yang mereka kumpulkan dari hasil dagang mereka ke BMT Al-Mukminin karena sistemnya yang bersifat koperasi.

BMT Al-Mukminin berusaha membantu masyarakat yang mengalami kesusahan modal dengan memberikan bantuan dana sesuai yang dibutuhkan sehingga masyarakat merasa puas dan terbantu. Dan berusaha mengembangkan usaha-usaha yang dijalankan nasabahnya agar lebih produktif dan yang terpenting investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dan menengah dengan mendorong kegiatan menabung. Dengan adanya investasi berupa kegiatan menabung diharapkan para pengusaha tersebut dapat menggunakan dan mampu menyimpan uang atau penghasilan mereka dengan baik. Dan tabungan tersebut juga dapat mereka pakai untuk tambahan modal usaha mereka kedepannya sehingga dengan adanya cara seperti ini masyarakat mampu terhindar dari jeratan rentenir.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan indikator

melepaskan ketergantungan pada rentenir pada peran BMT Al-Mukminin di Pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada dalam kategori sangat berperan. Hasil ini berdasarkan pada pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang dibagikan kepada responden yang rata-rata memilih setuju. Sehingga hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Abdul Aziz dan Mariah Ulfah yang sudah dijelaskan diatas.

c. Menjaga Keadilan Ekonomi Masyarakat Dengan Distribusi Merata

Mahfoodz Ahmad berpendapat bahwa keadilan distribusi dalam islam yaitu keadilan dalam distribusi harus bersifat fleksibel guna memecahkan masalah ketidak-merataan dan ketidak-adilan. Seperti halnya dengan BMT Al-Mukminin yang mendistribusikan dana kepada nasabah secara merata berdasarkan dengan golongannya sehingga bantuan dana yang di berikan sesuai dengan dana yang dibutuhkan nasabah tersebut. BMT Al-Mukminin juga memberikan bantuan berdasarkan dengan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan oleh Baitul Maal Wat Tamwil sehingga tidak ada yang di bedakan antara nasabah yang satu dengan nasabah yang lain.

Hal ini sesuai dengan pernyataan para pedagang atau nasabah dari hasil observasi langsung di tempat penelitian dimana mereka mengatakan bahwa BMT Al-Mukminin memberikan bantuan secara merata sesuai dengan pelaksanaannya yang berdasarkan pada aturan-aturan syariah, nasabah di golongan berdasarkan tingkat masalah atau bantuan yang mereka butuhkan. Sehingga tidak ada yang di bedakan, mereka di bantu sesuai dengan kebutuhan mereka.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan indikator menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi merata

pada peran BMT Al-Mukminin di pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada dalam kategori “sangat berperan”. Hasil ini berdasarkan pada pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang dibagikan kepada responden yang rata-rata memilih setuju dari beberapa pernyataan yang telah disediakan. Sehingga hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Abdul Aziz dan Mariah Ulfah yang sudah dijelaskan diatas.

2. Gambaran Pelayanan BMT Al-Mukminin terhadap Masyarakat di Pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

a. *Tangibles* yakni Kualitas Pelayanan

Tangibles yakni kualitas pelayanan merupakan kemampuan suatu lembaga dalam mewujudkan eksistensinya kepada pihak eksternal. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik lembaga yang dapat diandalkan di keadaan lingkungan sekitarnya merupakan bukti nyata pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa.

Hal ini sesuai dengan observasi langsung ditempat penelitian dengan mewawancarai para nasabah yang ada di pasar Cabbenge tentang kualitas pelayanan yang diberikan oleh BMT Al-Mukminin kepada nasabah. Dimana dari pernyataan mereka menjelaskan bahwa mereka dilayani dengan baik oleh pegawai-pegawai BMT AL-Mukminin ketika mereka datang ke kantor mereka, ditambah dengan suasana kantor yang memadai membuat nasabah merasa nyaman dan puas ketika datang ke kantor BMT Al-Mukminin.

Ini menjelaskan bahwa kualitas pelayanan yang diberikan BMT Al-Mukminin terhadap masyarakat di pasar Cabbenge memberikan dampak yang baik. Karena BMT Al-Mukminin selalu memperhatikan kinerjanya agar sesuai dengan kepuasan nasabahnya baik itu dari segi sarana maupun prasarana.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan indikator *tangibles* atau kualitas pelayanan pada pelayanan BMT Al-Mukminin terhadap masyarakat berada dalam kategori sangat baik. Hasil ini berdasarkan pada pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang dibagikan kepada responden yang rata-rata memilih setuju dari beberapa pernyataan yang telah disediakan. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Zeitham yang sudah dijelaskan diatas.

b. Reliability yakni Kemampuan dan Keandalan

Reliability yakni kemampuan dan keandalan merupakan kemampuan untuk melaksanakan jasa yang dijanjikan dengan tepat dan terpercaya. Ini menunjukkan kemampuan lembaga untuk memberikan pelayanan secara akurat, handal, dan bertanggung jawab sesuai yang di janjikan dan terpercaya.

BMT Al-Mukminin dituntut mampu memberikan pelayanan yang baik dan akurat kepada nasabah agar timbul rasa percaya dan dapat di andalkan oleh nasabah kepada BMT Al-Mukminin. Hal ini sesuai dengan observasi langsung di tempat penelitian, dimana para masyarakat yang masuk sebagai anggota di BMT Al-Mukminin mengatakan BMT Al-Mukminin menjamin pelayanan yang diberikan kepada nasabah sehingga mereka mampu diandalkan ketika nasabah mengalami hal-hal sulit seperti ketika nasabah kesulitan dalam hal dana untuk usaha mereka.

Hal ini dilihat dari bagaimana BMT Al-Mukminin selalu memperbaiki kinerja mereka agar sesuai dengan harapan nasabah. Mampu memberikan pelayanan yang akurat dan memuaskan sehingga bisa diandalkan oleh masyarakat atau nasabah di pasar Cabbenge.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan indikator *reliability* yakni kemampuan dan keandalan pada pelayanan BMT Al-

Mukminin terhadap masyarakat berada dalam kategori sangat baik. Hasil ini berdasarkan pada pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang dibagikan kepada responden yang rata-rata memilih setuju dari beberapa pernyataan yang telah disediakan. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Zeitham yang sudah dijelaskan diatas.

c. Responsiveness yakni Kesanggupan Untuk Membantu dan Menyediakan Pelayanan

Responsiveness yakni kesanggupan untuk membantu dan menyediakan pelayanan, menangani masalah dengan baik, daya tanggap, keinginan dan kesediaan para pegawai membantu nasabah.

Hal ini sesuai dengan observasi langsung di tempat penelitian, dimana masyarakat yang masuk sebagai anggota di BMT Al-Mukminin mengatakan bahwa mereka dilayani dengan cepat, menanggapi keluhan nasabah dengan segera, dan memberikan solusi sesuai masalah yang dihadapi. Dengan kesanggupan penyediaan pelayanan secara cepat dan tepat memadai yang diberikan oleh pengelola BMT Al-Mukminin di pasar Cabbenge dapat membantu masyarakat atau nasabah yang memerlukan bantuan. Seperti tanggap terhadap keinginan nasabah, memiliki tingkat kepekaan yang tinggi sehingga mampu mengetahui keinginan nasabah, dan memberikan informasi apabila ada hal yang penting yang ingin diketahui nasabah.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan indikator responsiveness yakni kesanggupan untuk membantu dan menyediakan pelayanan pada pelayanan BMT Al-Mukminin terhadap masyarakat berada dalam kategori sangat baik. Hasil ini berdasarkan pada pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang dibagikan kepada responden yang rata-rata memilih setuju dari beberapa pernyataan yang telah disediakan. Hal ini sesuai

dengan teori yang dijelaskan oleh Zeitham yang sudah dijelaskan diatas.

d. Assurance yakni Kemampuan dan Keramahan

Assurance yakni kemampuan dan keramahan merupakan sikap sopan santun pegawai dalam meyakinkan dan menumbuhkan kepercayaan kepada nasabah. Hal ini sesuai dengan observasi langsung ditempat penelitian dimana para nasabah di pasar Cabbenge memberikan pendapat mereka tentang pelayanan BMT Al-Mukminin dalam bersikap, seperti sikap baik yang ditunjukkan para pegawainya dalam melayani nasabah, mereka mampu menjaga dan mengontrol sikap mereka dengan baik, sopan dan santun dalam berbicara dan berkomunikasi dengan nasabah.

Dalam melayani nasabah karyawan BMT Al-Mukminin selalu bersikap ramah, sopan dan santun. Sehingga nasabah merasa nyaman ketika datang ke kantor BMT Al-Mukminin. Selain itu, para karyawan yang bekerja di sana mempunyai kemampuan komunikasi yang baik dalam memberikan pemahaman kepada nasabah mengenai informasi-informasi yang mereka butuhkan, hal ini mampu menumbuhkan interaksi yang baik antara nasabah dan pegawai BMT Al-Mukminin, sehingga nasabah memiliki kepercayaan yang tinggi kepada BMT Al-Mukminin.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan indikator assurance yakni kemampuan dan keramahan pada pelayanan BMT Al-Mukminin terhadap masyarakat berada dalam kategori sangat baik. Hasil ini berdasarkan pada pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang dibagikan kepada responden yang rata-rata memilih setuju dari beberapa pernyataan yang telah disediakan. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Zeitham yang sudah dijelaskan diatas.

e. Emphaty atau Sikap Tegas Tetapi Penuh Perhatian

Emphaty atau sikap tegas tetapi penuh perhatian merupakan perhatian secara individual yang diberikan dan bersifat pribadi kepada nasabah, hal ini dilakukan untuk mengetahui keinginan nasabah secara akurat dan spesifik. Inti dari dimensi empati adalah menunjukkan kepada pelanggan melalui layanan yang diberikan bahwa pelanggan itu special, dan kebutuhan mereka dapat dipahami.

Hal ini sesuai dengan observasi langsung di tempat penelitian yang dikatakan oleh nasabah, dilihat dari perhatian yang di berikan BMT Al-Mukminin kepada nasabah seperti bersikap simpatik dan siap mendengarkan keluhan-keluhan nasabahnya dengan baik tanpa memotong pembicaraan nasabahnya atau menyela ditengah pembicaraan mereka. Melakukan tindakan yang sesuai dengan masalah yang dialami nasabah tersebut. Sehingga nasabah merasa lega dan terbantu dengan hal tersebut. Hal ini dapat mengurangi beban yang dialami nasabah.

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan indikator emphaty yakni sikap tegas tetapi penuh perhatian pada pelayanan BMT Al-Mukminin terhadap masyarakat berada dalam kategori sangat baik. Hasil ini berdasarkan pada pernyataan yang terdapat pada kuesioner yang dibagikan kepada responden yang rata-rata memilih setuju dari beberapa pernyataan yang telah disediakan. Hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Zeitham yang sudah dijelaskan diatas.

3. Hubungan Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Al-Mukminin Terhadap Pelayanan Masyarakat di Pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupate Soppeng

Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) bertujuan untuk meningkatkan kualitas usaha ekonomi untuk kesejahteraan anggota pada khususnya

dan masyarakat pada umumnya. Pengertian tersebut dapat dipahami bahwa BMT berorientasi pada upaya peningkatan kesejahteraan anggota dan masyarakat. Anggota harus diberdayakan supaya dapat mandiri. Dengan menjadi anggota BMT, masyarakat dapat meningkatkan taraf hidup melalui peningkatan usahanya.

Kedua, menurut Kasmir bahwa pelayanan diberikan sebagai tindakan atau perbuatan seseorang atau organisasi untuk memberikan kepuasan kepada anggota atau nasabah, tindakan tersebut dapat dilakukan melalui cara langsung berhadapan dengan nasabah dan melayani mereka berupa tindakan yang dilakukan guna memenuhi keinginan akan nasabah akan suatu produk atau jasa yang mereka butuhkan. Pelayanan hakikatnya adalah serangkaian kegiatan, karena itu pelayanan merupakan sebuah proses. Sebagai proses, pelayanan berlangsung secara rutin dan berkesinambungan, meliputi seluruh kehidupan orang dalam masyarakat. Sama halnya dengan BMT Al-Mukminin, mereka terus memberikan peran yang baik kepada nasabah dalam hal membantu nasabah baik itu dalam hal dana atau bantuan modal, serta selalu memperhatikan setiap pelayanan yang diberikan dengan memberikan pelayanan yang memuaskan kepada nasabah, meningkatkan dan memperhatikan pelayanan yang diberikan kepada nasabah sehingga nasabah merasa puas dan dan percaya sepenuhnya kepada BMT Al-Mukminin. Karena dengan peran yang semakin bagus maka pelayanan yang diberikan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian dan olah data SPSS 21 dengan menggunakan analisis statistik deksriptif dan analisis statistik inferensial diketahui bahwa terdapat hubungan Peran BMT Al-Mukminin terhadap Pelayanan Masyarakat di Pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten

Soppeng. Hubungan peran BMT Al-Mukminin terhadap pelayanan masyarakat di pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada dalam kategori “cukup kuat”. Dengan pengujian statistik, menunjukkan hubungan Peran BMT Al-Mukminin terhadap Pelayanan Masyarakat di pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dapat memenuhi kriteria data terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil tersebut, penelitian ini telah menjawab pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah yaitu apakah ada hubungan antara peran BMT Al-Mukminin dengan pelayanan BMT Al-Mukminin terhadap masyarakat di pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, penelitian ini membuktikan terdapat hubungan yang cukup kuat dari keduanya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai peran BMT Al-Mukminin terhadap melayani masyarakat di pasar Cabbenge, Kecamatan Lilirilau, Kabupaten Soppeng maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran Peran BMT Al-Mukminin di Pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada pada kategori “ baik” hal ini berdasarkan angket yang ditinjau dari indikator, menjauhkan masyarakat dari praktik ekonomi yang bersifat non Islam seperti memberikan pelatihan bertransaksi yang islami, selalu memberikan bukti dalam bertransaksi, mengajarkan nasabah agar tetap bersikap jujur dalam menjual barang, melakukan pembinaan dan pendanaan usaha kecil seperti membantu nasabah dalam meningkatkan mutu usaha-usaha yang mereka jalankan dengan memberikan bantuan dana, melepaskan ketergantungan pada rentenir seperti

mengurangi jumlah masyarakat yang meminjam uang dari rentenir, menjaga keadilan ekonomi masyarakat dengan distribusi yang merata seperti mengurangi masalah pembiayaan yang dialami nasabahnya dengan memberikan bantuan dana sesuai yang dibutuhkan nasabahnya..

2. Gambaran Pelayanan Masyarakat di Pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada pada kategori “baik” hal ini berdasarkan hasil angket yang ditinjau dari indikator *tangibles* yakni kualitas pelayanan seperti memberikan pelayanan yang baik bagi nasabah yang datang ke kantor, *reliability* yakni kemampuan dan keandalan seperti selalu memperhatikan perbaikan kinerja agar sesuai dengan kepuasan nasabah, *responsiveness* yakni kesanggupan untuk membantu dan menyediakan pelayanan seperti menyediakan pelayanan secara cepat dan tepat, *assurance* yakni kemampuan dan keramahan seperti bersikap sopan santun dan ramah dalam melayani nasabah, *emphaty* yakni sikap tegas tetapi penuh perhatian seperti berupaya memahami keinginan dan kebutuhan yang diperlukan nasabah.

Terdapat hubungan yang berada pada kategori “cukup kuat” antara peran BMT Al-Mukminin terhadap pelayanan masyarakat di pasar Cabbenge Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berdasarkan hasil analisis data. Hal tersebut dibuktikan dengan berdasarkan uji regresi terhadap variabel Peran BMT Al-Mukminin dan Pelayanan Masyarakat dengan besar hubungan 20,2% peran BMT Al-Mukminin (X) menghubungkan pelayanan masyarakat (Y).

Daftar Pustaka

Amalia, Euis. 2009. *Keadilan Distributif Dalam Ekonomi Islam: Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Cetakan ke-1. JAKARTA: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 242

- Ardi Perdana S. 2012. Pengaruh Kualitas Pelayanan Publik Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat Di Kecamatan Krembung. Skripsi. Hal.3
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Cetakan ke-1. Jakarta: KENCANA, hal. 141
- Huda, Nurul. dkk. 2012. *Keuangan Publik Islam: Pendekatan Teoritis dan Sejarah*. Cetakan ke-1. Jakarta: KENCANA, hal. 286
- Idri, H. 2015. Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi. Cetakan ke-1. Jakarta: KENCANA, hal. 261
- Kamil, Sukron. 2016. *Ekonomi Islam, Kelembagaan, dan Konteks Keindonesiaan: Dari Politik Mako Ekonomi Hingga ealisasi Mikro*. Cetakan ke-1. Jakata: PT Raja Grafindo Persada, hal. 201
- Manan, Abdul. 2012. *Hukum Ekonomi Syariah: Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Cetakan ke-1. Jakarta: KENCANA, hal. 353-354
- Maxmonroe. "Pengertian Peran: Arti, Konsep, Struktur, dan Jenis Peran". 2019.
<https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-peran.html>
- Nurul Huda dan Mohamad Heykal. 2010. *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoritis dan Prraktis*. Cetakan ke-1. Jakarta: KENCANA, hal. 363-365
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Cetakan ke-7. Jakarta: KENCANA, hal. 47-48
- Prastiawati. 2018. "Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang Pasar Tradisional", *Journal of Accounting And Invesment* Vol.17 No.2, hal. 197-198
- Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. Cetakan ke-2. Bandung: Refika Aditama, hal. 231
- Sitti Rahma Guruddin, 2014. Peran Bmt Dalam Pengembangan Usaha Mikro Kecil. Skripsi, Hal 2-3
- Subagyo, Ahmad. 2014. *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*. Jilid 1. Jakarta. Mitra Wacana Media. Hal.2
- Tawi, Mirzal. "Pengukuran Sikap: Skala Likert". 01 Juni 2013.
<http://syehaceh.wordpress.com/2013/06/01/pengukuran-sik>